



**ANALISA PENGARUH PENGAWASAN KINERJA PENGAMANAN WARGA
BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) KELAS II A SIBOLGA**

Mansur Tanjung

STIE Al-Washliyah Sibolga

(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)

Abstract

This study aims to determine the supervisory function of the security performance of inmates at the Class II A prison in Sibolga. The research hypothesis is that the supervisory function has a positive effect on the performance of the Class II A prison in Sibolga. The population of this study were all officers of the Class II A prison in Sibolga as many as 39 people and were used as samples. The results of the study obtained that supervision of security performance has a fairly strong relationship, the correlation coefficient is 0.75. The coefficient of determination of 56.6% can be explained that the security performance can be influenced by supervision. The remaining 43.4% can be influenced by other factors not discussed such as leadership, discipline and so on. The results of hypothesis testing are known that the value of tcount (6.950) > ttable value (2.026), then the decision is to accept Ha and H0 is rejected, thus the proposed hypothesis can be accepted. The simple linear regression model obtained by the regression equation is Y = 18.047 + 0.652 indicating that the supervision of security performance is in a positive direction. Simultaneously the test results obtained F Count 48,298 while Ftable 4.11 from this result it is known that F count > F table, and a significance of 0.000 or = 0.05, meaning that the supervisory function has a positive effect on the security performance of Class II A Sibolga Prisons.

Keywords: Monitoring and Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui fungsi pengawasan terhadap kinerja pengamanan warga binaan pada Lapas Kelas II A Sibolga. Hipotesis penelitian adalah fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pada Lapas Kelas II A Sibolga. Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas Lapas Kelas II A Sibolga sebanyak 39 orang Dan dijadikan sampel. Hasil penelitian memperoleh pengawasan terhadap kinerja pengamanan terdapat hubungan yang cukup kuat, koefisien korelasi sebesar 0,75. Koefisien determinasi sebesar 56,6% dapat dijelaskan bahwa kinerja pengamanan dapat dipengaruhi oleh pengawasan. Sisanya 43,4% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas seperti, kepemimpinan, disiplin dan sebagainya. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai thitung (6,950) > nilai ttabel (2,026), maka keputusannya adalah menerima Ha dan H0 ditolak dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima. Model regresi liner sederhana yang diperoleh persamaan regresi adalah Y =

18,047 + 0,652 menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kinerja pengamanan kearah yang positif. Hasil pengujian serempak diperoleh F Hitung 48,298 sedangkan Ftabel 4,11 dari hasil ini diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan signifikansi $0,000$ atau $\leq \alpha = 0,05$ artinya bahwa fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pengamanan Lapas Kelas II A Sibolga.

Kata Kunci: Pengawasan dan Kinerja

I. PENDAHULUAN

Pemasyarakatan merupakan usaha pemerintah membina orang yang melakukuan tindak pidana oleh hakim dijatuhi hukuman masuk ke Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). Upaya mengembalikannya menjadi masyarakat yang baik merupakan usaha rehabilitasi dan reintegrasi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang melahirkan sistem pemasyarakatan. UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Fungsi pengawasan LAPAS dan RUTAN merupakan pondasi sekaligus alat ukur berhasilnya petugas pengaman. Parameter yang dijadikan ukuran pengawasan dalam LAPAS meliputi tingkat pelarian narapidana, perkelahian, unjuk rasa, pemberontakan, perjudian, perdagangan dan penyelundupan barang-barang terlarang (senjata, narkotika, dan obat terlarang lainnya).

LAPAS Kelas II A Sibolga berupaya maksimal memantau, mencegah, dan menangkal gangguan keamanan dan ketertiban. Sikap perilaku yang baik meminimalisasi tingkat pelarian narapidana/tahanan, memelihara kehar-

monisan kehidupan dalam LAPAS Kelas II A Sibolga, menjaga dan memelihara seluruh sarana dan prasarana kantor dan dapat melaksanakan sistem administrasi.

Pengawasan merupakan kegiatan pimpinan yang mengusahakan pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengawasan merupakan hal penting dalam setiap pekerjaan, dengan adanya pengawasan yang baik, maka pekerjaan berjalan lancar dan dapat menghasilkan kerja optimal. Faktor pengawasan penting untuk organisasi mencapai tujuan. Pimpinan harus melakukan pengawasan yang efektif, sehingga pegawai dapat mencapai kinerja yang optimal.

II. KAJIAN TEORI

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bidang manajemen umum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Istilah manajemen mempunyai arti sebagai kumpulan penge-

tahuan tentang mengelola SDM. Untuk pencapaian tujuan organisasi, permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat pada bahan mentah, alat kerja, mesin-mesin produksi, uang dan lingkungan kerja saja, juga menyangkut SDM yang mengelola faktor-faktor produksi lainnya tersebut. Manajemen SDM dapat diartikan sebagai proses upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Hasibuan Malayu, mengartikan “Manajemen SDM sebagai suatu proses pengembangan, penerapan, dan menilai kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, metode, dan program yang berhubungan dengan individu karyawan dalam organisasi. (Hasibuan, 2010)”

Dan Umar mengatakan “Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang mengfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Tugas manajemen sumber daya manusia untuk mengelola secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas pekerjaannya” (Husein, 2009)

2. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia.

Fungsi manajemen sumber daya manusia sebagai berikut :

- a. Fungsi Manajerial perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan
- b. Manajemen SDM yang berfungsi Operasional terdiri dari: Pengadaan, Pengembangan karyawan, Kompensasi, Pengintegrasian, Pemeliharaan dan Pemutusan Hubungan Kerja (Husein, 2009)

Menurut Hasibuan Malayu, fungsi manajemen SDM diperuntukan untuk Analisa Pekerjaan, Perekutan Tenaga Kerja, Seleksi Tenaga Kerja, Penempatan Tenaga kerja, Induksi dan Orientasi, Pemberian Kompensasi, Pendidikan dan Pelatihan, Penilaian kerja, Mutasi, Promosi, Motivasi, Pembinaan Moral Kerja, supervisi tenaga kerja dan PHK. (Hasibuan, 2010).

B. Pengawasan SDM

1. Pengertian pengawasan: Menurut Lubis bahwa pengawasan adalah “Kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki (Lubis, 2011)”

“Pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, prinsip yang dianut dan juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan

dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari.” (Harahap, 2011) Pengawasan adalah usaha sistematis menerapkan standar pelaksanaan kerja dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan (Handoko, 2008)

2. Tipe-tipe pengawasan: Menurut Handoko pada bukunya halama 361 mengatakan ada tiga tipe dasar pengawasan yaitu: Pengawasan Pendahuluan (*Feedforward Control*), Pengawasan (*Concurrent*) dan Pengawasan umpan balik (*Feedback Control*) (Handoko, 2008)

3. Proses pengawasan: Proses pengawasan terdiri dari beberapa tindakan tertentu bersifat fundamental bagi semua pengawasan manajerial. Adapun langkah-langkah pokok ini meliputi (Lubis, 2011):

a. Penentuan ukuran atau pedoman baku (standar).

- b. Penilaian terhadap pekerjaan yang sudah atau senyataanya dikerjakan
- c. Perbandingan pelaksanaan pekerjaan dengan ukuran atau standar yang telah ditetapkan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi.
- d. Perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga pekerjaan tadi sesuai dengan apa yang telah direncanakan

4. Teknik pengawasan: Pengawasan dapat dilakukan dengan mempergunakan (a) Pengawasan langsung yang dilakukan oleh manajer dalam bentuk inspeksi, observasi dan laporan ditempat, (b) Pengawasan tidak langsung dengan laporan tertulis ataupun lisan. (Lubis, 2011)

5. Indikator pengawasan: Menurut Handoko ada empat indikator yang menjadi dasar pengawasan yaitu (Handoko, 2008) (a) Penerapan standar kerja, (b) Pengukuran hasil kerja, (c) Tindakan koreksi/perbaikan dan (d) Umpan Balik.

C. Kinerja

Davis mengatakan bahwa kinerja adalah “Kumpulan dari serangkaian hasil kerja menuju kuantitas, kualitas, efisiensi dan efektivitas kerja dalam mencapai tujuan.” (Davis, 2011) Sedangkan menurut Mangkunegara menyatakan bahwa: kinerja adalah “Hasil kerja secara

kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” (Prabu, 2008)

Faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai ada alasan sebagai penentu sasaran yaitu Penentuan sasaran mempunyai dampak mengarahkan, yaitu memfokuskan aktivitas-aktivitas kearah tertentu dari pada kearah lainnya. Handoko mengatakan penilaian prestasi kinerja antara lain (Handoko, 2008) :

- a. Perbaikan Prestasi Kerja
- b. Penyesuaian Kompensasi
- c. Keputusan penempatan
- d. Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan
- e. Perencanaan dan pengembangan karier
- f. Penyimpangan-penyimpangan proses staf-fing
- g. Ketidakakuratan informasi
- h. Kesalahan-kesalahan desain pekerjaan
- i. Kesempatan kinerja yang adil
- j. Tantangan-tantangan eksternal

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional, yang menguraikan dan memberikan penjelasan hubungan antara variabel X (*independent*) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y

(*dependent*) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi. Variabel bebas adalah pengawasan dan terikat adalah kinerja pegawai. Lokasi penelitian di Lembaga pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga Jalan Prof. M Hazairin No 9 Kelurahan Sibuluan Raya Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh petugas Lembaga pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga sebanyak 39 orang yang bertugas Kepala Lembaga Pemasyarakatan, Subbag Tata Usaha, Seksi Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan, Seksi Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, Seksi Kegiatan Kerja Seksi Keamanan dan Ketertiban.

C. Variabel dan Indikator

Variabel Penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Jenis variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas (*Independent*) dan terikat (*dependent*). (a) Variabel bebas. yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lain. Variabel bebas adalah pengawasan. (b) Variabel terikat. yaitu diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahului. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pengamanan.

Indikator penelitian pengawasan menu-
rut Handoko yaitu: (1) Penetapan standar kerja. (2) Pengukuran hasil kerja. (3) Tindakan koreksi / perbaikan , (4) Umpam balik.” (Handoko, 2008). Adapun yang menjadi indi-
kator kinerja pengamanan menurut Dwidja Priyatno (Priyatno, 2006) sebagai berikut :

- 1) Pengayoman,
- 2) Persamaan perlakuan,
- 3) Pelayanan,
- 4) Pembimbingan; dan
- 5) Penghormatan harkat dan martabat manusia.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang di-
pergunakan untuk mengumpulkan data dalam
penelitian ini dengan cara **Observasi, Wa-
wancara dan Angket/Kuesioner**

Jumlah pertanyaan kuis sebanyak 30
item dengan dua pilihan yang diperinci seba-
gai berikut : Untuk pertanyaan pada variabel
pengawasan masing-masing 15 item serta
untuk pertanyaan pada variabel kinerja penga-
manan 15 item. Untuk lebih jelasnya dapat
dilihat pada *layout* kuesioner pada tabel 2.

Tabel – 2 : Lay Out Kuesioner

No	Variabel	Indikator	No item	Keterangan
1	Variabel X Pengawasan	a. Penetapan standar kerja, b. Pengukuran hasil kerja, c. Tindakan koreksi/perbaikan., d. Umpam balik.	15 item	skala likert
2	Variabel Y Kinerja pengamanan	a. Pengayoman, b. Persamaan perlakuan, c. Pelayanan, d. Pembimbingan; e. Penghormatan harkat dan martabat manusia.	15 item	skala likert

Sumber : Handoko (2003 : 361) dan Dwidja Priyatno, (2006 : 6)

Skala angket menggunakan skala likert
yang disusun dalam tabel-tabel isian dengan 5
(lima) option jawaban. Bobot nilai yang dibe-
rikan terhadap setiap jawaban adalah sebagai
berikut :

- a. Responden yang menjawab (a) diberi skor
= 5
- b. Responden yang menjawab (b) diberi skor
= 4

- c. Responden yang menjawab (c) diberi skor
= 3
- d. Responden yang menjawab (d) diberi skor
= 2
- e. Responden yang menjawab (e) diberi skor
= 1

IV. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.

Skala yang digunakan melihat tanggapan responden adalah skala *likert*. Langkah selanjutnya mencari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, Rumus yang digunakan menurut (Riduwan, 2008) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}}$$

Keterangan :

Rentang: Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Banyak Kelas Interval: 5

Berdasarkan rumus di atas, maka kita dapat menghitung panjang kelas interval sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Setelah menghitung interval dari kriteria penilaian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4,20 – 5,00 = Sangat Baik (SB)

3,40 – 4,19 = Baik (B)

2,60 – 3,39 = Kurang Baik (KB)

1,80 – 2,59 = Tidak Baik (TB)

1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik (STB)

2. Tanggapan responden tentang variabel X (Pengawasan). Hasil tanggapan responden tentang indikator variabel variabel X (Pengawasan).

Hasil kuesioner pengawasan yang ditabulasikan dapat dilihat tanggapan setiap pertanyaan dengan berpedoman pada kategori kriteria penilaian yang diuraikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner faktor X (pengawasan), dapat disimpulkan bahwa faktor pengawasan pada Lapas Kelas IIA Sibolga dikategorikan baik, nilai rata-rata keseluruhan pertanyaan sebesar **3,63** yang berada pada interval **3,40 – 4,19** dikategorikan **baik**.

3. Tanggapan responden tentang variabel Y (Kinerja pengamanan). Hasil tanggapan responden tentang indikator variabel variabel Y (Kinerja pengamanan).

Hasil kuesioner kinerja pengamanan yang ditabulasikan dapat dilihat tanggapan setiap pertanyaan dengan berpedoman pada kategori kriteria penilaian yang diuraikan sebelumnya.

Sehubungan pengolahan data responden tentang Varibel Y (kinerja pengamanan) dapat disimpulkan bahwa kinerja pengamanan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sibolga dapat dikategorikan baik, dimana nilai rata-

rata keseluruhan pertanyaan sebesar **3,58** yang berada pada interval **3,40 – 4,19** dikategorikan baik.

b. Hasil Pengujian Instrument Data.

1. Pengujian validitas Penghitungan daya diskriminasi item validitas menggunakan indeks daya diskriminasi item “lebih besar dari pada 0,30” (Azwar, 2012)

Adapun pengambilan keputusan untuk membuktikan valid atau tidaknya validitas instrumen penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan pengolahan data responden maka disimpulkan bahwa semua item kuesioner Variabel penelitian menunjukkan angka lebih besar dari **0,30** atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan telah valid dan dapat digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini.

2. Pengujian reliabilitas.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini di analisis dengan teknik *Cronbach Alpha* (α). “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ ” (Ghozali, 2005).

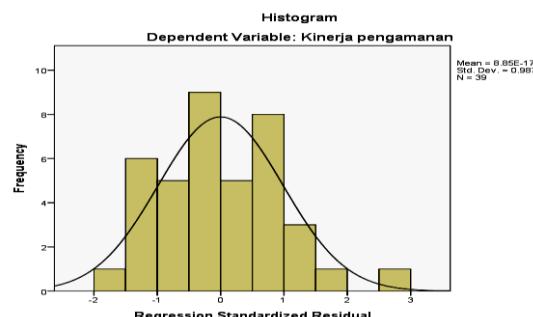
Berdasarkan hasil uji coba uji reliabilitas instrumen penelitian diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing item pada masing-masing **variabel > 0,60** dan dinyatakan reliabel.

c. Hasil Pengujian Normalitas Data.

1. Analisis grafik.

Diagram pencar hasil olah data SPSS dengan kesimpulan bahwa apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar – 2.

Gambar - 2

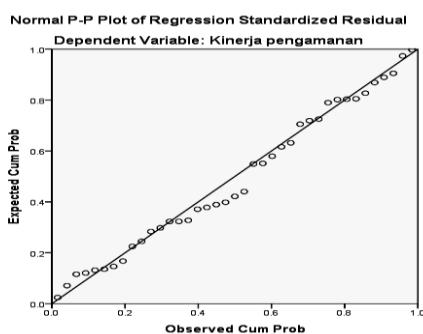


Sumber: Hasil pengolahan data program SPSS 21,00 for windows

Pada gambar - 2 terlihat variabel berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh distribusi data yang tidak melenceng ke kiri

atau ke kanan. Hasil dari analisis grafik *P-Plot* uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar – 3



Sumber: Hasil pengolahan data program SPSS 21,00 for windows

Berdasarkan Gambar - 3 menunjukkan tampilan grafik berpola penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian maka model persamaan regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

2. Analisis statistik.

Untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas dengan analisis statistik dapat dilihat dari Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel – 17.

Tabel – 17 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Pengawasan	Kinerja pengamanan
		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54,56	53,64
	Std.	12,649	10,965
Most Extreme Differences	Absolute	0,171	0,116
	Positive	0,111	0,116
	Negative	-0,171	-0,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,069	0,725
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,203	0,670

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data program SPSS 21,00 for windows

Berdasarkan tabel - 17 dapat diketahui bahwa model regresi linear sederhana telah memenuhi asumsi normalitas atau persyaratan normalitas data terpenuhi dimana signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variable lebih besar dari α (0,05).

10. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi.

Pengujian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen dan variabel dependen, Adapun hasil pengujian koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel - 18.

Tabel – 18 : Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

		Pengawasan	Kinerja pengamanan
Pengawasan	Pearson Correlation	1	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39

Kinerja pengamanan	Pearson Correlation	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

Sumber: Hasil pengolahan data program SPSS 21,00 for windows

Berdasarkan tabel - 18 diperoleh koefisien korelasi antara variabel pengawasan dengan kinerja pengamanan sebesar 0,75.

11. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan nilai r^2 yang pasti akan meningkat setiap tambahan satu variabel independen tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel - 19.

Tabel - 19 : Hasil Pengujian Koefisien

Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,752 ^a	0,566	0,555	7,319

a. Predictors: (Constant), Pengawasan

b. Dependent Variable: Kinerja pegawai

Sumber: Hasil pengolahan data program SPSS

21,00 for Windows

Berdasarkan tabel - 19 dapat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- R Square* sebesar 0,566 berarti 56,6% dapat dipengaruhi oleh pengawasan. Sedangkan sisanya 43,4% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti, kepemimpinan, disiplin, sarana prasarana dan sebagainya.
- Besarnya *adjusted R Square* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,555.
- Standard Error of Estimated* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. *Standard Error of Estimated* juga dapat disebut standar deviasi. Adapun *Standard Error of Estimated* dalam penelitian ini adalah 7,319. Semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

12. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji - t)

Uji - *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengawasan) secara individual mempengaruhi variabel dependen (kinerja pengamanan) dengan kriteria pengujian hipotesis Uji - *t* adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel pengawasan terhadap variabel kinerja pengamanan.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel pengawasan terhadap variabel kinerja pengamanan.

Dengan taraf signifikansi (α) menunjukkan tingkat probabilitas terjadinya kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk menentukan apakah H_o ditolak atau diterima yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kriteria:

a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: H_o ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_o diterima H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel- 20.

Tabel – 20 : Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18,047	5,254		3,435	0,001
	Pengawasan	0,652	0,094	0,752	6,950	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja pengamanan

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t_{hitung} ($6,950$) > nilai t_{tabel} ($2,026$), maka keputusannya adalah menerima H_a dan H_o ditolak dengan demikian hipotesis yang diajukan yakni fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pengamanan warga binaan pada Lembaga Pemasayarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga dapat “Diterima”

13. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen atau variabel terikat,

bila variabel independen atau variabel bebas dinaik-turunkan nilainya. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linear sederhana adalah metode enter. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = a + bX$. Untuk membuktikan apakah variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan linear dapat dilihat pada tabel – 20 kolom *unstandardized coefficients*.

Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana diperoleh model persamaan regresi linear sederhana $Y = 18,047 + 0,652$ dapat dijelaskan konstanta sebesar 18,047 bahwa,

jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel pengawasan, maka nilai kinerja pengamanan adalah 18,047. Koefisien regresi sebesar 0,652 menyatakan setiap penambahan 1 (satu) skor atau nilai pengawasan akan memberikan peningkatan skor kinerja pengamanan 0,652 atau setiap peningkatan pengawasan sebesar 100%, maka kinerja pengamanan akan meningkat sebesar 65,2%, hal ini berlaku jika diasumsikan variabel lain dalam penelitian ini konstan.

14. Hasil Pengujian F (Anova)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F. Tingkat derajat signifikan yang digunakan α adalah 0,05. Nilai F_{tabel} dalam pe-

nelitian ini adalah 1,294 dengan melihat F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan yaitu :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. dan H_1 ditolak

Hasil pengujian hipotesis secara serempak (Uji F) dapat dilihat pada tabel - 21.

Tabel – 21 : Hasil Pengujian F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.587,073	1	2.587,073	48,298	0,000 ^b
	Residual	1.981,901	37	53,565		
	Total	4.568,974	38			

a. Dependent Variable: Kinerja pengamanan

b. Predictors: (Constant), Pengawasan

Sumber: Hasil pengolahan data program SPSS 21,00 for Windows

Berdasarkan tabel - 21 diperoleh hasil F Hitung 48,298 sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang 2 dan derajat penyebut 37 diperoleh F_{tabel} 4,11 dari hasil ini diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan signifikansi 0,000 atau $\leq \alpha = 0,05$ dengan demikian posisi titik uji signifikansi berada pada wilayah penolakan H_0 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap

kinerja pengamanan warga binaan pada Lembaaga Pemasayarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga.

B. Pembahasan

Lapas di Indonesia adalah Lembaga yang menangani dan menampung narapidana yang terjerat kasus hukum. Dalam hal ini, Pegawai Lapas rentan terhadap penyimpangan terhadap kinerja dalam mengayomi serta mengawasi situasi yang ada. Pegawai Lapas reli-

abilitas atau sangat berperan dalam membina, memelihara serta menjaga psikologis serta mental narapidana dalam menjalani proses peradilan. Ini adalah tugas dan kewajiban bagi Pegawai Lapas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada berbagai kalangan pegawai maupun warga binaan yang ada di Lapas Klas IIA Sibolga, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait kinerja Pengamatan Lapas Klas IIA Sibolga. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penghuni Lapas Klas IIA Sibolga berdasarkan tindak pidana diketahui sebanyak 676 orang. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pegawai Lapas selalu aktif mengawasi serta memberikan pembinaan kepada warga binaan walaupun jumlah yang diketahui adalah sebanyak 20 orang pegawai yang bertugas dilapangan.

Berkaitan dengan pengawasan, maka perbandingan jumlah pegawai sebanyak 39 orang yang memberikan pengawasan kepada warga binaan sebanyak 676 adalah 1 : 173,3. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang pegawai harus mengawasi 173,3 orang warga binaan, dan ini tidak efektif. Banyaknya jumlah kasus/perkelahian yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Sibolga setiap bulannya tidak menentu.

Sarana dan prasarana yang ada di Lapas Klas IIA Sibolga untuk mendukung pengawasan warga binaan belum memadai contohnya CCTV. Proses pengawasan, jika pegawai tidak jeli dalam memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan, maka warga binaan dapat mengambil peluang untuk melakukan tindakan seperti mencuri beberapa garpu, sendok, maupun pisau dari dapur yang kemudian diasah dan dijadikan senjata bagi warga binaan. Lapas Klas IIA Sibolga dalam memberikan pengawasan kepada warga binaan saat ini memang belum sesuai dengan yang diinginkan, hal ini dikarenakan jumlah Pegawai Lapas terbatas. Ditinjau hasil kategori diketahui variabel faktor pengawasan dan variabel kinerja pengamanan dapat dikategorikan baik, dimana nilai rata-rata keseluruhan pertanyaan di atas interval 3,40 – 4,19 dikategorikan baik. Hal ini perlu diberi acungan jempol kepada petugas pengamanan Lapas Klas IIA Sibolga, dimana selama lima tahun priode anggaran kerja, tingkat kerusuhan dan narapidana kabur jarang terjadi. Adapun kerusuhan dan narapidana kabur yang pernah terjadi 5 tahun terakhir yaitu minggu 31 Mei 2015 sekira pukul 16.30 WIB sebanyak 9 orang tahanan kabur dan minggu tanggal 7 Februari 2016 sekira

pukul 15.00 WIB dimana kerusuhan antar narapidana.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi antara variabel pengawasan dengan kinerja pengamanan diperoleh sebesar 0,75 hal ini memberi pengertian, bahwa hubungan antara pengawasan dengan kinerja pengamanan adalah tergolong korelasi kuat, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa: "Interval koefisien antara 0,60-0,799 mempunyai korelasi kuat." (Sugiyono, 2012)

Koefisien determinasi sebesar 0,566 berarti 56,6% dapat dijelaskan bahwa kinerja pengamanan dapat dipengaruhi oleh pengawasan. Sedangkan sisanya 43,4% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti, kepemimpinan, disiplin dan sebagainya.

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t_{hitung} (6,950) > nilai t_{tabel} (2,026), maka keputusannya adalah menerima H_a dan H_0 ditolak dengan demikian hipotesis yang diajukan yakni fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pengamanan warga binaan pada Lembaga Pemasayarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga.

Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana diperoleh model persamaan regresi linear sederhana $Y = 18,047 + 0,652$ dapat

dijelaskan konstanta sebesar 18,047 bahwa, jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel pengawasan, maka nilai kinerja pengamanan adalah 18,047. Koefisien regresi sebesar 0,652 menyatakan setiap penambahan 1 (satu) skor atau nilai pengawasan akan memberikan peningkatan skor kinerja pengamanan 0,652 atau setiap peningkatan pengawasan sebesar 100%, maka kinerja pengamanan akan meningkat sebesar 65,2%, hal ini berlaku jika diasumsikan variabel lain dalam penelitian ini konstan.

Berdasarkan hasil pengujian serempak diperoleh F_{hitung} 48,298 sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang 2 dan derajat penyebut 37 diperoleh F_{tabel} 4,11 dari hasil ini diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan signifikansi 0,000 atau $\leq \alpha = 0,05$ dengan demikian posisi titik uji signifikansi berada pada wilayah penolakan H_0 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pengamanan warga binaan pada Lembaga Pemasayarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,75, menunjukkan bahwa hubungan antara pengawasan terhadap kinerja pengamanan terdapat hubungan yang cukup kuat.
2. Perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,566 berarti 56,6% dapat dijelaskan bahwa kinerja pengamanan dapat dipengaruhi oleh pengawasan. Sedangkan sisanya 43,4% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti, kepemimpinan, disiplin dan sebagainya.
3. Pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t_{hitung} ($6,950$) > nilai t_{tabel} ($2,026$), maka keputusannya adalah menerima H_a dan H_0 ditolak dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat “Diterima”
4. Berdasarkan model regresi liner sederhana yang diperoleh persamaan regresi adalah $Y = 18,047 + 0,652$ menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kinerja pengamanan kearah yang positif.
5. Hasil pengujian serempak diperoleh $F_{hitung} = 48,298$ sedangkan $F_{tabel} = 4,11$ dari hasil ini diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan signifikansi $0,000 \leq \alpha = 0,05$ artinya bahwa fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap

kinerja pengamanan warga binaan pada Lembaga Pemasayarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012.** *Reliabilitas dan validitas.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Davis, Keith, Jhon W. Newstrom. 2011.** *Perilaku dalam organisasi. Edisi Ketujuh.* Jakarta : Erlangga, 2011.
- Ghozali, Imam. 2005.** *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Handoko, T.Hani. 2008.** *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta : BPFE, 2008.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011.** *Sistem Pengawasan Manajemen.* Jakarta : Pustaka Quantum, 2011.
- Hasibuan, SP, Malayu. 2010.** *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Husein, Umar. 2009.** *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lubis, Ibrahim. 2011.** *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen.* Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011.
- Prabu, Mangkunegara. Anwar. 2008.** *Evaluasi Kinerja SDM,* Cetakan

Keempa. Bandung : PT Refika Aditama, 2008.

Priyatno, Dwidja. 2006. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia.* Bandung : Refika Aditamma, 2006.

Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Manyusun Tesis.* Bandung : Alfabeta, 2008.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ketujuh.* Bandung : Alfabeta, 2012.

Suharsimi, Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi ke Enam.* Jakarta : Rineka Cipta, 2009.